

**PENGEMBANGAN *SUMBER ADVENTURE CENTER*
SEBAGAI KAWASAN WISATA BARU
DI PURWOREJO JAWA TENGAH**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan
gelar sarjana jurusan hospitality

Disusun Oleh:

Nama : Sella Oktaviyana

NIM : 141248

Jenjang : Strata-Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

2018

PENGEMBANGAN SUMBER ADVENTURE CENTER

SEBAGAI KAWASAN WISATA BARU

DI PURWOREJO JAWA TENGAH

ABSTRACT

Sella Oktaviyana 141248, Hospitality S-1

Sumber Adventure Center is a tourist place used for vacation with family, especially children, this area is in the middle between Yogyakarta and Purwokerto. Sumber Adventure Center provides a variety of water rides and non water rides and has a fairly complete facilities. The formulation of the problem in this research is how the participation of society and government with the Sumber Adventure Center.

In this study the authors use the method of observation, interviews, and questionnaires to determine the role of government and society in the development of Sumber Adventure Center.

From the writer's method, it can be concluded that the government and the community are still less concerned about the existence of the Adventure Center Source, as evidenced by the indifferent attitude of the local community and the government who think that private-owned Adventure Center Sources are only looking for profit so there is no need to intervene from government.

Keyword : Destination, Development, Tour.

Sella Oktaviyana 141248, Hospitality S-1

Sumber Adventure Center merupakan suatu tempat wisata yang digunakan untuk berlibur bersama keluarga terutama anak-anak, kawasan ini berada di tengah-tengah antara Yogyakarta dan Purwokerto. Sumber Adventure Center menyediakan berbagai wahana air dan wahana non air serta memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran serta masyarakat dan pemerintah dengan adanya Sumber Adventure Center.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuisisioner untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Sumber Adventure Center.

Dari metode yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah dan masyarakat masih kurang peduli terhadap adanya Sumber Adventure Center, terbukti dari sikap masyarakat setempat yang acuh tak acuh dan pemerintah yang beranggapan bahwa Sumber Adventure Center milik swasta yang hanya mencari profit jadi tidak perlu campur tangan dari pemerintah.

Kata kunci : Destinasi, Pengembangan, Wisata.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Artikel ilmiah merupakan sebagai tugas akhir mahasiswa Program Strata Satu Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM). Penulisan artikel ilmiah ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori yang didapat selama berada di bangku kuliah dalam bentuk praktek dan penelitian lapangan untuk menghasilkan jawaban dari masalah yang didapati. Mahasiswa diharapkan dapat memahami, berbaur, dan beradaptasi dengan suasana lapangan dalam penelitian dan proses berjalannya mengerjakan artikel ilmiah.

Dalam penulisan artikel ilmiah ini penulis mengambil judul **“Pengembangan Sumber Adventure Center Sebagai Kawasan Wisata Baru di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”** dengan alasan untuk mengetahui peran serta masyarakat sekitar dan pemerintah daerah dalam pengembangan *sumber adventure center* dengan sasaran wisatawan lokal dan asing. Pengambilan tema destinasi dalam jurnal ini untuk menyelaraskan dengan jurnal *domestic case study* dan *foreign case study* yang sudah dikerjakan dan dilaksanakan oleh penulis pada semester sebelumnya.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Negara-negara dan teritori seperti Thailand, Singapore, Filipina, Fiji, Maladewa, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, Kepulauan Karibia, dan sebagainya, sangat tergantung pada devisa yang didapatkan dari kedatangan wisatawan.

Jumlah wisatawan internasional senantiasa meningkat secara berlanjut, sebagaimana dapat dilihat dari gambaran statistik sejak tahun 1950. Demikian juga nilai devisa yang dihasilkan. Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan internasional meningkat dari sekitar 25 juta orang pada tahun 1950, menjadi 476 juta pada tahun 1992, dan pada tahun 2000 angka ini mencapai 698,8 juta

orang. jumlah wisatawan internasional selalu mengalami peningkatan sampai penghujung milenium dengan peningkatan tertinggi terjadi tahun 2000 (9,7%).

Dari segi penyerapan tenaga kerja, WTO melukiskan bahwa satu dari delapan pekerja di dunia ini kehidupannya tergantung, langsung ataupun tidak langsung dari pariwisata. Pada tahun 1995, pariwisata sudah menciptakan kesempatan kerja secara langsung untuk 211 juta orang. Pada tahun 2001, pariwisata telah menciptakan kesempatan kerja bagi 207 juta orang, atau lebih dari 8% kesempatan kerja di seluruh dunia. Pada tahun 2005, diperkirakan pariwisata akan menciptakan lapangan kerja bagi 305 juta orang. Pada tahun 2001 pariwisata menciptakan investasi sebesar 630 miliar dollar AS, atau sekitar 9% dari seluruh investasi dunia.

Bagi Indonesia peranan pariwisata semakin terasa terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan trend naik dalam beberapa dasawarsa. Tahun 1969 Indonesia hanya di kunjungi oleh 86.067 wisman, kemudian meningkat menjadi 2.051.686 tahun 1990 dan 5.064.217 tahun 2000. Sejak 1969, jumlah kunjungan wisman hanya mengalami pertumbuhan negatif sebanyak empat kali, yaitu tahun 1982, 1998, 1999, dan 2001. Kedatangan wisman tersebut telah memberikan penerimaan devisa yang sangat besar kepada Indonesia. Devisa yang diterima secara berturut-turut pada tahun 1996, 1997, 1998, 1999, 2000 adalah sebesar 6,307.69; 5,321.46; 4,331.09; 4,710.22; dan 5,748.80 juta dollar AS.

Peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi sudah jelas dari angka-angka statistik. Tetapi pariwisata bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik, dan seterusnya. Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama (Pitana dan Gayatri, 2005:3-6).

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kotanya adalah Semarang. Provinsi ini berbatasan dengan:

1. Provinsi Jawa Barat di sebelah barat,
2. Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan,
3. Jawa Timur di sebelah timur, dan
4. Laut Jawa di sebelah utara.

Luas wilayahnya 32.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi:

1. Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta
2. Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Pengertian Jawa Tengah secara geografis dan budaya kadang juga mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah dikenal sebagai "jantung" budaya Jawa. Meskipun demikian di provinsi ini ada pula suku bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku Jawa seperti Suku Sunda di daerah perbatasan dengan Jawa Barat. Selain ada pula warga Tionghoa - Indonesia, Arab - Indonesia dan India -Indonesia yang tersebar di seluruh provinsi ini.

Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 29 Kabupaten dan 6 Kota. Administrasi pemerintahan kabupaten dan kota ini terdiri atas 545 Kecamatan, dan 8.490 Desa/Kelurahan.

Struktur Pemerintahan Daerah Jawa Tengah terdiri atas Sekretariat Daerah (yang meliputi:

1. 3 asisten dan membawahi 9 biro),
2. 19 dinas,
3. 6 kantor,
4. 15 badan, serta

5. 7 badan rumah sakit daerah.

Jawa Tengah sebagai provinsi dibentuk sejak zaman Hindia Belanda. Hingga tahun 1905. Jawa Tengah terdiri atas 5 wilayah (*gewesten*) yakni Semarang, Pati, Kedu, Banyumas, dan Pekalongan,. Surakarta masih merupakan daerah swapraja kerajaan (*vorstenland*) yang berdiri sendiri dan terdiri dari dua wilayah, Kesunanan Surakarta dan Mangkunegaran, sebagaimana Yogyakarta. Masing-masing *gewest* terdiri atas kabupaten-kabupaten. Waktu itu Pati *Gewest* juga meliputi *Regentschap* Tubandan Bojonegoro.

Setelah itu, diberlakukannya *Decentralisatie Besluit* pada tahun 1905, *gewesten* diberi otonomi dan dibentuk Dewan Daerah. Selain itu juga dibentuk *gemeente* (kotapraja) yang otonom, antara lain Pekalongan Tegal, Semarang, Salatiga, dan Magelang.

Sejak tahun 1930, provinsi ditetapkan sebagai daerah otonom yang juga memiliki Dewan Provinsi (*Provinciale Raad*). Provinsi terdiri atas beberapa karesidenan (*residentie*), yang meliputi beberapa kabupaten (*regentschap*), dan dibagi lagi dalam beberapa kawedanan (*district*). Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 5 karesidenan, yaitu: Pekalongan, Pati, Semarang, Banyumas, dan Kedu.

Menyusul kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1945. Pemerintah membentuk daerah swapraja Kasunanan dan Mangkunegaran; dan dijadikan karesidenan. Pada tahun 1950 melalui Undang-undang ditetapkan pembentukan kabupaten dan kotamadya di Jawa Tengah yang meliputi 29 kabupaten dan 6 kotamadya. Penetapan Undang-undang tersebut hingga kini diperingati sebagai Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah, yakni tanggal 15 Agustus 1950.

Sebelum diberlakukannya Undang-undang Nomor 22/1999 tentang Pemerintah Daerah, Jawa Tengah juga terdiri atas 3 kota administratif, yaitu

1. Kota Purwokerto,
2. Kota Cilacap, dan
3. Kota Klaten.

Namun sejak diberlakukannya Otonomi Daerah tahun 2001 kota-kota administratif tersebut dihapus dan menjadi bagian dalam wilayah Kabupaten.

Menyusul otonomi daerah, 3 kabupaten memindahkan pusat pemerintahan ke wilayahnya sendiri, yaitu:

1. Kabupaten Magelang (dari Kota Magelang ke Mungkid),
2. Kabupaten Tegal (dari Kota Tegal ke Slawi), serta
3. Kabupaten Pekalongan (dari Kota Pekalongan ke Kajen).

Jawa Tengah memiliki iklim tropis, dengan curah hujan tahunan rata-rata 2.000 meter, dan suhu rata-rata 21-32°C. Daerah dengan curah hujan tinggi terutama terdapat di Nusakambangan bagian barat, dan sepanjang Pegunungan Serayu Utara. Daerah dengan curah hujan rendah dan sering terjadi kekeringan di musim kemarau berada di daerah Blora dan sekitarnya serta di bagian selatan Kabupaten Wonogiri.

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan sensus 2015 adalah 35.557.249 jiwa. Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbesar adalah:

1. Kabupaten Brebes (2,342 juta jiwa),
2. Kabupaten Cilacap (2,227 juta jiwa), dan
3. Kabupaten Banyumas (1,953 juta jiwa).

Sebaran penduduk umumnya terkonsentrasi di pusat-pusat kota, baik Kabupaten ataupun Kota. Kawasan permukiman yang cukup padat berada di daerah Semarang Raya (termasuk Ungaran dan sebagian wilayah Kabupaten Demak dan Kendal), daerah Salatiga Raya (termasuk wilayah Ambarawa, Bringin, Kopeng, Tenganan dan Suruh), Solo Raya (termasuk sebagian

wilayah Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo, dan Boyolali), serta Tegal-Brebes-Slawi.

Pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,67% per tahun. Pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kabupaten Demak (1,5% per tahun), sedang yang terendah adalah Kota Pekalongan (0,09% per tahun).

Dari jumlah penduduk ini, 47% di antaranya merupakan angkatan kerja. Mata pencaharian paling banyak adalah :

1. Sektor pertanian (42,34%),
2. Perdagangan (20,91%),
3. Industri (15,71%), dan
4. Jasa (10,98%).

Daftar nama-nama Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah antara lain:

1. Kabupaten Banjarnegara,
2. Kabupaten Banyumas,
3. Kabupaten Batang,
4. Kabupaten Blora,
5. Kabupaten Boyolali,
6. Kabupaten Brebes,
7. Kabupaten Cilacap,
8. Kabupaten Demak,
9. Kabupaten Grobogan,
10. Kabupaten Jepara.
11. Kabupaten Karanganyar,
12. Kabupaten Kebumen,
13. Kabupaten Kendal,
14. Kabupaten Klaten,
15. Kabupaten Kudus,
16. Kabupaten Magelang,

17. Kabupaten Pati,
18. Kabupaten Pekalongan,
19. Kabupaten Pemasang,
20. Kabupaten Purbalingga,
21. Kabupaten Purworejo,
22. Kabupaten Rembang,
23. Kabupaten Semarang,
24. Kabupaten Sragen,
25. Kabupaten Sukoharjo,
26. Kabupaten Tegal,
27. Kabupaten Temanggung,
28. Kabupaten Wonogiri,
29. Kabupaten Wonosobo,
30. Kota Magelang,
31. Kota Pekalongan,
32. Kota Salatiga,
33. Kota Semarang,
34. Kota Surakarta, dan
35. Kota Tegal.

Kabupaten Purworejo merupakan sebuah Kabupaten di Jawa Tengah. Ibukota berada di Kota Purworejo. Kabupaten ini berbatasan dengan:

1. Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang di utara,
2. Kabupaten Kulon Progo (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) di timur,
3. Samudra Hindia di selatan, serta
4. Kabupaten Kebumen di barat.

Secara geografi Kabupaten Purworejo merupakan bagian dari dataran aluvium Jawa Tengah Selatan, yang dibatasi oleh:

1. Pegunungan Serayu Selatan dan Gunung Sumbing di sebelah utara,
2. Pegunungan Menoreh di timur,

3. Samudra Hindia di selatan, dan
4. Dataran Kebumen-Banyumas di sebelah barat.

Dataran Kabupaten Purworejo ini tersusun oleh endapan aluvium yang terutama berasal dari rombakan batuan gunung api tersier penyusun Pegunungan Serayu Selatan dan Pegunungan Menoreh, serta Gunung Api Kuarter Gunung Sumbing. Di bagian utara sebelah timur endapan rombakan tua membentuk kipas aluvium Purworejo, sedangkan di sebelah barat membentuk kipas aluvium Kutoarjo.

Dataran Kabupaten Purworejo bagian tengah terdiri atas endapan aluvium pantai tua yang kemudian ditutupi oleh endapan aluvium sungai masa kini yang diangkut oleh:

1. Kali Wawar/Kali Medono di bagian barat,
2. Sungai Jali di bagian tengah, dan
3. Sungai Bogowonto di bagian timur.

Dataran Purworejo bagian selatan, mulai dari Kali Lereng sampai garis pantai sekarang, dibentuk oleh endapan aluvium pantai muda. Diperkirakan sumber daya air tanah di bawah dataran Kabupaten Purworejo ini sangat melimpah, dan khusus endapan aluvium pantai muda mempunyai potensi yang tinggi akan bahan tambang pasir besi serta mineral.

Kabupaten Purworejo terletak pada posisi $109^{\circ} 47'28''$ – $110^{\circ} 8'20''$ BT dan $7^{\circ} 32'$ – $7^{\circ} 54'$ LS. Secara topografis merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 19°C – 28°C , sedangkan kelembaban udara antara 70% - 90% dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 311 mm dan bulan maret 289 mm. Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Purworejo yang berhulu di Pegunungan Serayu Selatan antara lain:

1. Sungai Wawar/Kali Medono,
2. Sungai Bogowonto,

3. Sungai Jali,
4. Sungai Gebang,
5. Sungai Bedono,
6. Sungai Kedunggupit,
7. Sungai Kodil, dan
8. Sungai Kalimeneng.

Sedangkan Sungai yang ada di Purworejo yang berhulu di Pegunungan Menoreh antara lain:

1. Sungai Jebol,
2. Sungai Ngemnan,
3. Sungai Dulang, dan
4. Sungai Kaligesing.

Gunung-gunung yang ada di Purworejo yang berada di Pegunungan Serayu Selatan diantaranya ialah:

1. Gunung Pupur, Gunung Mentosari (1.059 m),
2. Gunung Rawacacing (1.035 m),
3. Gunung Gambarjari (1.035 m).

Sedangkan gunung-gunung di Purworejo yang berada di Pegunungan Menoreh terdapat:

1. Gunung Gepak (859 m), dan
2. Gunung Ayamayam (1.022 m).

Secara administratif Kabupaten Purworejo terdiri atas 16 Kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 469 desa dan 25 kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Purworejo. Kecamatan Purworejo terdiri atas:

1. Bagelen,
2. Banyuurip,

3. Bayan,
4. Bener,
5. Bruno,
6. Butuh,
7. Gebang,
8. Grabag,
9. Kaligesing,
10. Kemiri,
11. Kutoarjo,
12. Loano,
13. Ngombol,
14. Pituruh,
15. Purwodadi, dan
16. Purworejo.

Dalam bidang pariwisata Purworejo mengandalkan pantainya di sebelah selatan yang bernama “Pantai Jetis” dan “Pantai Keburuhan (Pasir Puncu)”, “Pantai Jatimalang” di dukung dengan goa-goa seperti “Goa Selokarang” dan “Sendang Sono”, di Sendang Sono (artinya kolam di bawah pohon sono) masyarakat mempercayai bahwa mandi di sendang tersebut akan dapat mempertahankan keremajaan. Goa Seplawan terdapat di Kecamatan Kaligesing. Goa ini banyak diminati oleh wisatawan karena keindahan goa yang masih asli dan juga keindahan pemandangan alamnya serta hasil buah durian dan kambing etawa sebagai salah satu ciri khas hewan ternak di Kabupaten Purworejo.

Di samping itu, terdapat juga air terjun “Curug Muncar” dengan ketinggian ± 40 m yang terletak di Kecamatan Bruno dengan panorama alam yang masih alami. Goa Pencu di Desa Ngandagan merupakan bentuk benteng seperti goa pada zaman Hindia Belanda dan pada masa itu goa pencu pernah di datangi oleh Presiden Sukarno, tetapi sekarang sudah tidak terawat karena

kurang pedulinya aparaturn pemerintahan desa. Beberapa objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Purworejo antara lain:

1. Alun-alun Purworejo,
2. Air Terjun Muncar,
3. Air Terjun Nabag,
4. Air Terjun Klesem,
5. Air Terjun Benowo,
6. Air Terjun Gunung Putri,
7. Air Terjun Kyai Kate,
8. Air Terjun Kaliurip,
9. Air Terjun Abang,
10. Air Terjun Siklotok-Silangit,
11. Air Terjun Sedayu,
12. Air Terjun Sidandang,
13. Air Terjun Silendang,
14. Air Terjun Pendowo,
15. Air Terjun Loning,
16. Air Terjun Giyombong,
17. Air Terjun Jaka Tarub,
18. Benteng Pendem Purworejo,
19. Dewi Mass Semawung,
20. Goa Selokarang,
21. Goa Seplawan,
22. Goa Sikantong,
23. Pantai Jetis,
24. Pantai Keburuhan,
25. Pantai Jatimalang,
26. Pantai Jatikontal,
27. Puncak Geger Menjangan,
28. Hutan Pinus Purworejo,

29. Hutan Kusumo Asri Purworejo,
30. Museum Tosan Aji,
31. Stasiun Kereta Api Purworejo,
32. Sendang Sono,
33. Sungai Kedung Lesung,
34. Sungai Bogowonto.

Wahana wisata terpadu *Sumber Adventure Center* (SAC) adalah milik PO Sumber Alam. Terletak tepat di tepi jalan utama Kabupaten Purworejo (Jalur Selatan). Tempat ini dapat digunakan sebagai tempat istirahat sejenak dalam perjalanan.

Dengan luas lebih dari 12 ha, kawasan ini berada di tepi jalan raya, tepatnya di jalan Kutoarjo-Kebumen km 3,5, Desa Andong Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Berada di tengah-tengah antara Yogyakarta dan Purwokerto, (2 jam dari Yogyakarta dan 2 jam dari Purwokerto) sehingga tempat yang dapat digunakan sebagai tempat istirahat setelah menempuh perjalanan panjang sambil berekreasi di jalur selatan. Tempat ini merupakan pilihan yang dapat digunakan berlibur bersama keluarga terutama dengan anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di jabarkan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengembangan *Sumber Adventure Center*?
2. Bagaimana peran serta pemerintah dalam pengembangan *Sumber Adventure Center*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi pada masalah:

1. Peran serta masyarakat sekitar dengan adanya *Sumber Adventure Center*.

2. Peran serta pemerintah daerah dengan adanya *Sumber Adventure Center*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar peran serta masyarakat dalam pengembangan *Sumber Adventure Center*.
2. Mengetahui seberapa besar peran pemerintah dalam pengembangan *Sumber Adventure Center*.
3. Upaya apa yang dilakukan pengelola dalam pengembangan *Sumber Adventure Center*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan masyarakat dan pemerintah daerah dalam usaha membantu pengembangan *Sumber Adventure Center* di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pariwisata terutama dalam hal pengembangan *Sumber Adventure Center* Sebagai Kawasan Wisata Baru di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penulis dapat bertukar pikiran dalam mendapatkan data yang akurat serta dapat bekerja sama bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Desa Andong sebagai tempat penelitian penulis, dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat Desa Andong tentang peranan penting masyarakat sebagai sumber daya manusia dalam pengembangan *Sumber Adventure Center*.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penulis berharap lembaga pendidikan dapat menerima saran tentang bagaimana mengembangkan *Sumber Adventure Center* dan melatih serta menciptakan sumber daya manusia yang terdidik.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pemahaman, ilmu dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian serta pengetahuan tentang pengembangan suatu daya tarik wisata di Kabupaten Purworejo.

e. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

Untuk menambah koleksi artikel ilmiah serta referensi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.